

STUDI TENTANG KONTRIBUSI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PKN PADA PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BIDANG STUDI PKN DI SMA NEGERI 2 SAMARINDA

Eka Selvi Handayani

Universitas Widya Gama Mahakam
ekaselvi@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa dan membangun masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pembangunan nasional di bidang pendidikan serta upaya bangsa untuk menciptakan generasi potensi, kompetensi, keunggulan dan daya saing di dunia kerja. Dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui pelatihan, kita perlu wadah bagi para guru agar selalu dapat berbagi pengetahuan, pengalaman dan informasi, apakah itu melalui komunikasi atau konsultasi antar sesama guru. Bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran yang memerlukan beberapa pendekatan dan metode yang ditargetkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, setelah mengetahui data untuk pengamatan dan hasil MGMP kegiatan maka data dianalisis secara deskriptif. Kegiatan guru mata pelajaran PKN musyawarah diadakan setiap bulan dengan program kerja yang spesifik. Program kerja mencakup semua masalah yang dihadapi guru PKN dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar MGMP PKN telah memberikan kontribusi dalam hal (1) Persiapan Sosialisasi SBC (2) Persiapan silabus SBC (3) Pembuatan media pembelajaran (4) Tentukan SKL KKM (5) Mengembangkan RPP tersebut (6) Eksploitasi model pembelajaran PKN (7) Analisis hasil evaluasi (8) Pendalaman materi PKN (9) Penelitian tindakan kelas (10) Persiapan menulis tentang UTS / semester (11) Evaluasi kerja.

Kata Kunci : MGMP, Desriptif, PKN, SMA

ABSTRACT

National development in the field of education is an effort to educate the nation and build the Indonesian people to improve the quality of Indonesian human. National development in the field of education as well as the nation's efforts to create a generation of potential, competence, excellence and competitiveness in the world of work. In order to improve the teaching skills of teachers through training, we need a container for teachers in order to always be able to share knowledge, experience and information, whether it is through communication or consultation among fellow teachers. How does the teacher do a learning activity which requires several approaches and methods targeted, and can improve learning outcomes. This type of research used in this research is descriptive, after knowing the data for observations and the results of the activities MGMPs then the data were analyzed descriptively. Activities subject teachers Civics deliberations held on a monthly basis with a specific work program. The work program covers all the problems faced Civics teachers in the process of teaching and learning activities. In an effort to increase the quality of teaching and learning activities MGMPs Civics have contributed in terms of 1. Socialization preparation of the SBC. 2. Preparation of the syllabus SBC. 3. Preparation of instructional media. 4. D e t e r m i n e SKL KKM. 5. Develop the RPP. 6. Exploitation learning model Civics. 7. Analysis of the results of the evaluation. 8. Deepening Civics material. 9. classroom action research. 10. Preparation compose about UTS / semester. 11. Evaluation of work.

Keywords: MGMP, descriptive design, PKN, Senior high school

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pembangunan nasional dibidang pendidikan juga sebagai upaya menciptakan suatu generasi bangsa yang potensial, berkompeten, memiliki keunggulan dan memiliki daya saing di dunia keajaiban. Pembangunan nasional dibidang pendidikan haruslah mampu mencetak generasigenerasi penerus bangsa yang berkualitas secara komperatif dalam segala aspek, baik itu aspek religinya, aspek psikologis, aspek biologis, aspek teknologis, aspek kepribadian juga aspek kebudayaan dan seni. Guru adalah salah satu profesi yang harus selalu bisa beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi. Guna untuk menciptakan guru yang professional dalam mendedikasikan keahlian yang dimilikinya maka perlu adanya peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan guru, meningkatkan keterampilan guru berupa pelatihan-pelatihan dan penataranpenataran.

Dalam rangka meningkatkan keahlian mengajar guru melalui pelatihanpelatihan maka diperlukan suatu wadah untuk guru-guru agar selalu dapat berbagi pengetahuan, pengalaman serta informasi, apakah itu melalui komunikasi atau konsultasi antar sesama guru. Salah satu strategi yang ditempuh oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan keterampilan dan keahlian guru dalam mengajar, maka dibentuklah suatu wadah bagi guru agar guru dapat saling berkomunikasi, berkonsultasi, saling berbagi pengalaman, pengetahuan dan juga informasi tentang hal-hal yang

berkaitan dengan kepentingan pendidikan. Wadah bagi guru yang dimaksud adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diselenggarakan pada mata pelajaran tertentu dengan beberapa sekolah yang menjadi peserta kegiatan ini. Sekolah yang menjadi peserta mengirimkan guru mata pelajaran tertentu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Salah satu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN. Pada kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan mengajar para guru mata pelajaran PKN. Seorang guru mata pelajaran PKN haruslah mampu menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang baik dan menarik serta tepat sasaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yang pada akhirnya terciptalah suasana belajar dan mengajar di kelas yang menyenangkan dan selalu dirindukan oleh para siswa dan siswi didiknya.

Seorang guru mata pelajaran PKN harus bisa memotivasi siswa dan siswi didiknya untuk belajar mata pelajaran PKN dengan baik dan sungguh-sungguh. Seorang guru mata pelajaran PKN juga dituntut dapat mencapai standar kompetensi, dan kompetensi dasar bagi siswa dan siswi didiknya adalah selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, tepat sasaran sekaligus menarik bagi peserta didik tidaklah mudah. Kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan. Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif serta sarana dan prasarana yang memadai.

Nampak jelas bahwa salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan ditengah air kita saat ini adalah rendahnya pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa diberbagai bidang. Rendahnya mutu pendidikan terkait dengan skenario yang dipakai oleh pemerintah dalam membangun pendidikan, yang selama ini lebih menekankan pada pendekatan input-output. Pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan mutu input maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan mutu output.

Dengan keyakinan tersebut, kebijakan dan upaya yang ditempuh pemerintah adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan dana dan menatar para guru dan menyediakan dana operasional pendidikan secara lebih memadai. Kenyataan tersebut memberi gambaran umum bahwa pendekatan input-output secara makro belum menjamin peningkatan mutu sekolah dalam rangka meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan. Hal ini tidak saja terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di negara-negara lain. Hasil penelitian untuk Sekolah Dasar Negeri di Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan bahwa input sekolah mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar siswa (pendekatan input-output yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro yaitu proses yang terjadi di sekolah).

Dengan kata lain, dalam pembangunan pendidikan selain memakai pendekatan makro juga perlu memperhatikan pendekatan mikro yaitu dengan memberi fokus secara lebih luas pada institusi sekolah yang berkenaan dengan kondisi keseluruhan sekolah seperti iklim sekolah dan individu-individu yang

terlibat di sekolah baik guru, siswa dan kepala sekolah serta peranannya masing-masing dan hubungan yang terjadi satu sama lain. Jadi untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, maka tiga hal sama-sama yang harus diperhatikan dan ditingkatkan yaitu input, proses dan output.

Inti dari kegiatan pendidikan disekolah adalah proses pembelajaran atau proses bagaimana membuat siswa belajar. Guru merupakan faktor yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan sangat bermakna jika dalam pembelajaran tersebut siswa lebih mudah memahami pelajaran dan dengan pembelajaran itu pula siswa menjadi senang dan termotivasi untuk belajar serta tidak mudah jenuh.

Dalam rangka itu maka pengelolaan terhadap kegiatan belajar mengajar juga memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar ini perlu diperhatikan oleh guru sekolah sebagai pemegang peranan utama, salah satunya dengan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan yang menyenangkan. Bagaimana cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang mana memerlukan beberapa pendekatan dan metode yang tepat sasaran, serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang secara efektif.

HASIL

Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat keberhasilannya jika semua

unsur saling mendukung dan terpenuhi, sehingga adanya suatu materi yang diajarkan, materi tersebut haruslah sesuai dengan silabus perkelasnya. Sebelum guru mengajar terlebih dahulu merumuskan materi-materi yang akan diberikan pada anak didik sehingga materi tersebut dirumuskan oleh guru dalam bentuk Satuan Acara Pembelajaran dan pada saat mengajar guru tidak mengalami penyimpangan dari materi yang sudah ditentukan.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berpatokan pada Satuan Acara Pembelajaran yang telah dirumuskan, guru dapat memberikan materi yang lain akan tetapi berkaitan materi yang dirumuskan dalam Satuan Acara Pembelajaran yang dirumuskan, didalam guru mengajar pada siswa-siswi di dalam kelas terbagi dalam beberapa tahap, pembukaan, inti dan penutup. Pada pembukaan guru dalam mengajar langkah yang pertama memberikan salam, mengabsen dan melakukan apersepsi. Setelah itu barulah guru menyampaikan materi-materi yang menjadi topik pembahasan. Kegiatan inti berisi tentang kegiatan guru memberikan materi yang telah disiapkan. Penutup berisi kegiatan yang telah dilakukan oleh guru diakhir proses kegiatan belajar mengajar yaitu menyimpulkan materi dan memberikan tugas kepada siswa.

Kelengkapan administrasi sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah karena itu merupakan penunjang demi suksesnya pendidikan yang diharapkan. Dalam pembelajaran haruslah ada suatu materi yang disampaikan atau diajarkan sehingga materi yang akan disampaikan kepada siswa sudah terprogram dalam silabus persemesternya dalam pembelajaran. Materi yang dikehendaki hendaklah hams sesuai dengan silabus dan SAP sehingga proses kegiatan belajar mengajar terarah dan tidak terjadi

penyimpangan-oenyimpangan materi dalam menjelaskannya.

Sebagai guru yang baik maka wajib setiap guru melengkapi administrasi mengajar agar materi yang akan disampaikan hendaknya terorganisasi secara sistimatis dan berkesinambungan, maksudnya bahwa antara bahan yang satu dan bahan yang lainnya atau berikutnya ada hubungan fungsional dimana bahan yang satu menjadi dasar untuk berkaitan dengan bahan yang lain.

Materi yang disampaikan oleh guru bidang studi PKn kelas X, XI dan XII pada waktu mengajar di kelas sudah cukup jelas sehingga dapat diterima serta dipahami oleh siswa-siswi. Seperti pada guru N pada kelas X kelengkapan administrasi mengajar sesuai dengan MGMP PKn sudah tercukupi yaitu silabus, program semester, program tahunan, RPP, serta aspek penilai guru tersebut. Guru N menyatakan bahwa dalam memberikan materi pelajaran bidang studi PKn sudah cukup jelas dan dapat dipahami siswa-siswinya, sehingga guru tersebut dalam menjelaskan pelajaran santai, bahasanya tidak terlalu baku dan tidak tergesa-gesa sehingga materinyapun sesuai dengan topik yang menjadi pembahasan (Hasil wawancara 4 Agustus 2008).

Berbeda HK, berpendapat : Materi seperti apapun yang dikatakan gampang seperti pelajaran PKn butuh kejelian dan pemahaman yang mendalam sehingga kita sebagai guru sangat fasih dan memahami betul pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswi tersebut. Seperti pada guru HK kelengkapan administrasi bisa dikatakan terpenuhi karena beliau sebagai instruktur dan ketua MGMP PKn se-Kota Samarinda sehingga secara otomatis segala kelengkapan administrasi seperti silabus, RPP, program semester, program tahunan, aspek penilaian serta media dimiliki dan diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Samarinda pada

guru HK ini cara menyampaikan materi sangat profesional dengan memperhatikan kelengkapan administrasi kelengkapan serta memperhatikan tahap-tahap menyampaikan materi di kelas seperti tahap membuka pelajaran guru memberikan salam, mengabsen dan melakukan apersepsi selanjutnya menyampaikan yang menjadi topik bahasan. Selanjutnya kegiatan inti berisi kegiatan guru memberikan materi yang telah disiapkan dan menjelaskan pelajaran tidak terlepas dari permasalahan sehingga menggugah siswa bersikap aktif dan cepat paham apa yang telah dijelaskan sehingga siswa dapat berpikir secara relevan. Tahap penutup berisi kegiatan yang telah dilakukan oleh guru diakhir proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menyimpulkan materi yang disampaikan serta memberikan tugas kepada siswa.

Berbeda dengan YM dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah beliau juga memperhatikan kelengkapan administrasi seperti RPP, silabus, program semester, program tahunan, aspek penilaian, evaluasi serta media pembelajaran yang sangat sistematis. Tetapi beliau berpendapat bahwa setiap siswa diwajibkan mempunyai buku panduan, sehingga siswa yang memiliki buku panduan yang sesuai dengan apa yang akan saya ajarkan, akan memudahkan sekaligus akan melancarkan jalannya proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn di SMA Negeri 2 Samarinda.

Media merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional. Dari kenyataan yang ada di lapangan banyak guru yang kurang memperhatikan betapa pentingnya media pengajaran. Karena dengan media yang dijadikan alat

komunikasi, guru akan terbantu dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran PKn adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi. Sehingga penentuan media haruslah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan untuk membawa informasi dan pengetahuan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media juga sebagai alat bantu yang dapat mengatasi ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dengan bantuan media tersebut maka guru yang tadinya kurang siap dalam menyampaikan pokok bahasan akan sangat membantu keberhasilan belajar siswa dan dengan sarana media ini guru akan lebih leluasa menjelaskan pelajaran yang tidak terjadi keraguraguan namun sebaliknya siswa yang tidak paham atau belum mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru dapat memahami penjelasan melalui media tersebut dan siswa lebih mudah menerima materi dengan bantuan media pembelajaran.

Namun penamaan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sehingga tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan akan menjadi penghambat dalam proses pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Jadi media merupakan alat bantu yang berbentuk apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan, guna mencapai tujuan pengajaran.

Menurut N dengan menggunakan media merupakan salah satu sumber belajar yang membantu seorang guru, memperkaya wawasan siswa serta dapat memperluas ilmu pengetahuan. Pada saat mengajar guru N menggunakan media pengajaran seperti

globe, grafik, gambar serta sumber informasi dari koran atau majalah sebagai alat bantu yang memudahkan siswa mengerti dan memahami materi ajarannya.

Menurut HK media merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga pemanfaatannya tidak asal-asalan menurut keinginan guru tetapi harus terencana dan sistematis (Wawancara, 4 Agustus 2008). Media mengajar dipilih guru yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa dan kesesuaian materi yang diajarkan sehingga apabila materi dikatakan sulit untuk disampaikan dan dipahami akan menjadi mudah apabila ada bantuan media dalam proses kegiatan belajar mengajar tetapi bisa juga materi tambah sulit dijelaskan jika seseorang guru tidak pandai dalam penggunaannya.

Menurut YM, media sangat penting agar siswa dapat mencerna suatu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dan dengan mudah dapat memproses apa yang dijelaskan oleh guru sehubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal penggunaan media pengajar guru YM sering menggunakan grafik, gambar yang berasal dari koran / majalah atau dari sumber lainnya. Guru YM mengatakan bahwa ia sangat senang melihat siswa tidak jenuh dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga ia tidak lupa membawa media sebagai alat bantu mengajar

Dalam Satuan Acara Pembelajaran yang dibuat oleh guru bidang studi PKn dan disahkan oleh MGMP PKn se-Kota Samarinda media yang digunakan adalah berupa bagan, kekurangan guru dalam penulisan media didalam SAP yang dibuat adalah guru hanya menyantumkan medianya adalah bagan. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru bidang studi PKn menggunakan media seperti

bagan dan gambar yang termuat di koran. Gambar tersebut dipilih dan diambil dari koran yang sesuai berdasarkan materi yang menjadi pembahasan. Pembuatan media yang seperti ini memakan waktu yang cukup lama sehingga media jarang digunakan oleh guru mata pelajaran lainnya.

Media harus digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti yang dikemukakan oleh HK bahwa "Media selalu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang diajarkan yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan media yang digunakan antara lain bagan dan juga gambar di koran". (Hasil wawancara 8 Agustus 2008). Media yang dapat ditampilkan hanya berupa media yang sederhana karena Cuma itulah yang dapat digunakan LCD dan OHP jumlahnya pun terbatas dan pada saat-saat tertentu saja digunakan mengingat keadaan sekolah masih dalam tahap renovasi gedung sehingga perlengkapan sekolah dan tata ruang terbatas.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PKn

Siapa pun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan tetapi juga penuh dengan makna. Didalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan kedalam diri setiap pribadi siswa. Dengan kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu kondisi dengan sengaja diciptakan guna mendidik dan membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa adalah sebagai subjek dan kegiatan pengajar merupakan objeknya sehingga inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai satu tujuan pengajaran apabila dapat tercapai jika siswa

berusaha secara aktif untuk mencapainya dan dituntut keaktifan fisik serta kejiwaannya. Pembelajaran di kelas dimana siswa dan guru sebagai pemberi dan penerima pembelajaran sehingga diperlukannya suatu strategi dalam mengajar agar siswa dapat tergali semangatnya supaya lebih maju sehingga dapat terlaksana dengan baik, seperti materi yang dikuasai metode yang digunakan media dan pengevaluasian juga perlu diperhatikan.

Metode mengajar merupakan metode yang sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sebagai guru harus mampu melihat dan memilih metode yang cocok dalam kegiatan belajar mengajar karena keberhasilan dalam menyampaikan pelajaran harus diperhatikan pokok bahasan yang disajikan. Guru juga harus memperhatikan keadaan siswa, hal ini dilakukan supaya metode mengajar yang digunakan seperti apa yang diharapkan. Terutama mata pelajaran PKn metode mengajar yang sering digunakan oleh guru bidang studi PKn di SMA Negeri 2 Samarinda adalah metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode ceramah. Bagi guru sendiri sering menggunakan metode tersebut agar siswa pemikirannya tertuju berpikirnya kritis dan selalu berusaha memecahkan masalah. Metode tersebut tidak sekaligus digunakan dalam setiap pertemuan tetapi disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Seperti yang dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran bidang Studi PKn metode haruslah dilakukan secara cermat karena dengan metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut guru N mengatakan dalam memberikan pelajaran pada siswa saya sering menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan diskusi. Dari beberapa metode yang digunakan hanya sebagian saja yang

terlaksana dalam menyampaikan materi. Hal ini karena keterbatasan waktu pengajaran serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti siswa pada kelas X untuk sementara waktu menggunakan gedung SD sebab pada saat ini di SMA Negeri 2 Samarinda sedang dilakukan renovasi dan pembangunan gedung baru.

Lain hal pada guru HK is menyatakan bahwa dalam menyampaikan materi selalu menggunakan bermacam-macam metode secara berlainan setiap pertemuan, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran di kelas dan saya juga terkadang bertanya kepada siswa sebenarnya metode yang bagaimana dan untuk pertemuan selanjutnya yang dikehendaki dalam belajar sehingga pembelajaran terkesan familier tapi pasti menjadi lancar karena kedua aspek saling mendukung.

Pada saat penulis melakukan wawancara dan melihat langsung proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada saat itu guru HK sebagai guru mata pelajaran bidang studi PKn kelas XI dapat terlihat dari cara mengajar yang profesional. Dimana guru tersebut mampu menguasai materi serta kelengkapan administrasi mengajar sehingga suasana kelas dapat terkendali. Saat mengajar guru HK menggunakan metode diskusi dimana seluruh siswa terlihat langsung dalam membahas materi pelajaran, debat antar siswa sehingga dapat dilihat sebagai aspek penilaian terhadap siswa yang berpotensi dan yang mempunyai wawasan yang luas, serta metode kerja kelompok dimana siswa diminta untuk turut serta dalam mengolah pesan sehingga dalam belajar siswa berlatih keterampilan mengamati, mengklarifikasi, membedakan serta mengkomunikasikan dalam pembinaan keterampilan partisipasi dan interaksi antar siswa.

Jadi metode dalam penyampaian materi sangat diperhatikan bagi dalam

kelangan guru, apabila guru tersebut tidak dapat menggunakan cara yang tepat dan sesuai untuk berinteraksi dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun dalam keadaan situasi di kelas akan tidak beraturan sehingga terjadinya kejenuhan pada siswa, membenci pelajaran karena tidak menyukai gurunya dan lain-lain. Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran PKn pun masalah pemilihan metode dalam proses kegiatan belajar mengajar juga sangat diperhatikan sehingga masalah metode pembelajaran ini dibahas secara sedetail mungkin guna menyadarkan setiap guru agar bisa selalu membuat suasana nyaman bagi siswa agar dapat mencerna dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga dapat dikatakan berhasil.

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PKn.

Sebelum melaksanakan tugas pengajaran seorang guru telah menetapkan lebih dahulu tujuan yang hendak dicapai dari pengajaran yang akan diberikan tersebut. Pemberian evaluasi haruslah sesuai dengan materi yang telah disampaikan sehingga arah pemikiran siswa tidak menimbulkan fenomenafenomena yang tidak terarah dalam pembelajaran. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pendidikan maka diperlukan pengevaluasi hasil belajar. Pemberian evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyerap materi yang diajarkan, jenis evaluasi dapat berbentuk tulisan maupun lisan. Dengan melihat hasil evaluasi maka guru dapat melihat berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Evaluasi digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa juga untuk mendapat umpan balik tentang daya serap kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Jenis evaluasi lisan, guru memberikan pertanyaan secara

atau langsung dan diminta menjawab secara lisan pula. Tes ini dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara kelompok, namun pada umumnya dilakukan secara individual karena tes lisan jarang digunakan pada siswa dalam jumlah besar sebab pelaksanaannya akan memakan waktu yang cukup lama. Jenis evaluasi tertulis, guru menyampaikan butir-butir tes secara tertulis dan para siswa memberikan jawaban secara tertulis pula dilakukan guna mendapat hasil yang memuaskan. Evaluasi diberikan guru juga dalam bentuk tugas individual, tanya jawab, tugas kelompok, laporan hasil pengamatan serta penilaian berupa pengamatap kepribadian atau tingkah laku siswa dan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran.

PEMBAHASAN

Setelah mengetahui data selama observasi dan hasil kegiatan MGMP maka selanjutnya data-data tersebut dianalisa secara deskriptif Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran PKn diselenggarakan pada setiap bulannya dengan program kerja tertentu. Program kerja tersebut mencakup keseluruhan permasalahan yang dihadapi guru PKn dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagai upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar maka kegiaiatan MGMP PKn telah memberikan kontribusi dalam hal :

1. Sosialisasi penyusunan KTSP.
2. Penyusunan silabus KTSP.
3. Penyusunan media pembelajaran.
4. Menentukan SKL / KKM.
5. Menyusun RPP.
6. Eksploitasi model pembelajaran
7. Analisis hasil evaluasi.
8. Pendalamn materi
9. Penelitian tindakan kelas.
10. Persiapan menyusun soal UTS / semester.
11. Evaluasi kerja.

Pada beberapa program kerja terealisasi dengan baik dan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Samarinda. Peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn ditandai dengan diterapkannya hasil-hasil MGMP pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Samarinda pada kelas X, XI dan XII untuk mata pelajaran PKn. Hal ini ditandai dengan adanya persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar oleh guru PKn hendaknya memahami betul akan proses kegiatan belajar mengajar sehingga dalam membuat perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta hasil yang memuaskan. Tingkat pemahaman seorang guru mata pelajaran PKn akan dapat mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi suatu interaksi yang baik antara berbagai komponen sehingga dapat mencapai hasil yang baik pula diakhir proses kegiatan belajar mengajar.

Suatu kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila berpedoman pada silabus yang telah ditentukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengantarkan siswa-siswa mencapai tujuan belajar yang semestinya sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Pencapaian kompetensi dasar oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar melalui indikator-indikator dalam unit-unit mata pelajaran PKn.

Keaktifan siswa-siswa dan kreatifitas guru dalam mengajar serta dukungan media pembelajaran yang memenuhi standar akan lebih memudahkan siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Silabus yang sudah ada dan dijadikan pedoman hendaknya menganut prinsip fleksibel artinya silabus hendaknya dapat mengikuti perubahan-perubahan peserta didik dan perubahan-perubahan

zaman sehingga relevan dengan keadaan suatu masyarakat dimasa tersebut. Silabus hendaknya bersifat dinamis untuk itulah kegiatan musyawarah guru mata pelajaran PKn merupakan upaya yang kreatif untuk mewujudkan kedinamisan aspek pendidikan, peserta didik yang selalu berkembang, zaman yang semakin maju maka diperlukannya strategi-strategi mengajar yang baik agar hasil belajarnya menjadi lebih baik serta output pendidikan dapat diterima didunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat.

Dari populasi sejumlah 5 (lima) orang maka penulis mengambil sampel 3 (tiga) orang guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Samarinda untuk diteliti. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik proposional yaitu satu sampel untuk kelas X, satu sampel untuk kelas XI dan satu sampel untuk kelas XII. Sampel proposional digunakan untuk memperoleh data yang berimbang guna untuk mengetahui apakah kegiatan MGMP PKn dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Samarinda.

Adapun berbagai manfaat atau kontribusi yang diberikan oleh kegiatan musyawarah guru mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sosialisasi kurikulum yang sedang berlaku dan gambaran serta pemahaman tentang silabus yang sedang berlaku agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih baik. Melalui MGMP PKn dapat dibahas dan dianalisa mengenai silabus mata pelajaran PKn. Pentingnya membahas dan menganalisa silabus mata pelajaran PKn untuk SMA kelas X, XI dan XII karena silabus menjadi pedoman bagi tercapainya pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan belajar

- mengajar yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Samarinda.
2. Memberikan pembekalan dan solusi tentang permasalahan pembelajaran PKn di sekolah-sekolah diantaranya SMA Negeri 2 Samarinda tentang penyusunan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk pembelajaran PKn agar dapat memberikan pemahaman yang baik bagi siswa dalam mempelajari PKn serta memberikan kontribusi bagi tingkat pemahaman yang lebih baik atas materi yang sedang dibelajari. Pemilihan dan penyusunan media pembelajaran yang tepat sasaran dapat memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang menarik serta memudahkan tercapainya indikator-indikator yang telah ditentukan.
 3. Memberikan pembekalan bagi guru mata pelajaran PKn kelas X, XI dan XII dalam menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penentuan KKM dimaksud agar memberikan suatu kemudahan bagi siswa dan guru dalam membuat target pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Guru mengerti betul kemampuan siswanya dalam aspek kognitif afektif dan psikomotoriknya sehingga guru harus dapat memperidiksi kesesuaian antara materi PKn yang akan diajarkan dengan tingkat kemampuan siswanya. Bagi siswa, KKM berguna dalam hal memudahkan siswa dalam mengikuti materi pelajaran dan pencapaian target hasil pembelajaran sehingga siswa terhindar dari ketidaklulusan atau kegagalan dalam hal pembelajaran. Dengan adanya KKM maka kompetensi dasar yang ada akan lebih memberi harapan untuk dapat dicapai dengan baik oleh siswa melalui indikator-indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian KKM memberikan solusi bagi pencapaian kompetensi dasar yang telah ada dan ketuntasan belajar siswa itu sendiri serta target hasil proses belajar berupa nilai yang baik.
 4. Memberikan pembekalan bagi penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PKn di kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Samarinda. Kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar PKn pada kelas X, XI dan XII sangat bergantung pada perencanaan seorang guru PKn. Perencanaan kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru PKn pada kelas X, XI dan XII ini dituangkan dalam skenario pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat atau menyusun RPP diperlukan keahlian dan kecermatan seorang guru mata pelajaran PKn karena RPP merupakan salah satu komponen kegiatan belajar mengajar yang penting dan harus dipersiapkan guru PKn sebelum proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sikap guru PKn dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mendesain RPP tersebut. Kemampuan guru PKn dalam menyusun RPP akan diperlukan dalam perencanaan keterkaitan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya sehingga terjadi adanya hubungan dan kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, indikator, metode, media pembelajaran, evaluasi serta kegiatan-kegiatan yang mungkin dapat dilakukan dalam rangka terciptanya suasana proses belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan belajar yang optimal. Suatu optimalisasi kegiatan belajar mengajar sanagt perlu diantisipasi dan diperidiksi sebelumnya oleh seorang guru PKn sejak mulai

membuat RPP hingga pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Optimalisasi proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan upaya mempertinggi keterlibatan atau partisipasi dan interaksi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar PKn. Siswa-siswa hendaknya diberi kesempatan dan keleluasaan dalam memperoleh, menyerap dan memahami suatu materi melalui berbagai sumber dan kemudian siswa tersebut menghayati sendiri peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran PKn tersebut, guna pembentukan aspek sikap / afektif serta internalisasi nilai-nilai dan mengaplikasikannya dengan cara melakukan suatu perbuatan langsung dalam rangka pembentukan aspek psikomotoriknya. Hal tersebut hendaknya tercakup dalam RPP mata pelajaran PKn kelas X, XI dan XII yang dibuat oleh guru PKn baik secara implisit maupun secara eksplisit. Dapatkah seorang guru PKn melakukannya? Seorang guru PKn akan dapat melakukannya jika ia mampu menyadari adanya kompetensi dasar yang harus dicapai dengan baik dalam arti efek instruksional artinya kompetensi dasar yang ada secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui indikator-indikator tertentu. Begitu pula efek imturan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu tujuan belajar yang lebih merupakan hasil sampingan selain itu guru PKn kelas X, XI dan XII hendaknya memiliki wawasan dan penguasaan yang luas dan memadai. Pada SMA Negeri 2 Samarinda guru mata pelajaran PKn kelas X, XI dan XII telah memiliki penguasaan teknis yang mantap dan profesional serta kreatif dalam merancang serta mengimplementasikan

RPP. RPP mata pelajaran PKn disusun oleh guru mata pelajaran PKn untuk jangka waktu persatu semester. Oleh karena itu guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Samarinda mengikuti MGMP PKn maka para guru PKn tersebut tidaklah mengalami kesulitan dalam membuat RPP persemester. Dengan kegiatan MGMP pembuatan RPP dibahas dan disusun secara bersama namun demikian dalam hal tertentu dan pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi, kondisi serta daya dukung masing-masing sekolah.

5. Pembekalan model-model pembelajaran PKn melalui eksploitasi model pembelajaran PKn dalam kegiatan MGMP PKn memberikan wawasan yang berharga bagi guru-guru PKn di Samarinda serta bagi guru-guru PKn di SMA Negeri 2 Samarinda pada khususnya.

Adapun model-model pembelajaran PKn yang merupakan bahasan dan dianalisa dalam MGMP PKn adalah sebagai berikut :

- a. Metode solving : dimana siswa membahas permasalahan secara berkelompok serta berdiskusi dan memaparkan pendapatnya untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Metode inquiry : metode dimana menghadapkan anak didik kepada masalah-masalah untuk kemudian mencari pemecahannya, yang pertama didasarkan pada situasi yang nyata dan selanjutnya didasarkan pada satu situasi buatan / yang direncanakan.
- c. Unit teaching : teknik mengajar dengan memberi kesempatan siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara individual.

- d. Metode listening : metode mendengarkan pelajaran yang dijelaskan dari seorang guru.
- e. Metode simulasi : dimana tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana seseorang itu merasa dan berbuat sesuatu.

Analisis hasil evaluasi.

Analisis hasil evaluasi pada kegiatan MGMP PKn menjadi salah satu program kerja MGMP PKn yang tidak kalah menarik dan penting serta sangat berharga bagi guru-guru PKn untuk mendapatkan informasi dan memahaminya kemudian diaplikasikan di dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah masing-masing.

Proses kegiatan belajar mengajar PKn merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi, kegiatan evaluasi dalam sistem pengajaran menduduki peranan yang penting karena dengan evaluasi dapat mengukur hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar PKn dalam jangka waktu yang tertentu.

Analisis hasil evaluasi merupakan suatu cara atau metode untuk mengambil suatu keputusan yang didasarkan atas data yang telah disusun secara sistematis, serta menentukan atau menilai kebaikan / keburukan sesuatu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa atau ketuntasan belajar bagi setiap siswa dengan cara memberi indentifikasi skor yang dicapai dalam setiap mengikuti test mid semester maupun test semester.

Dari data perolehan skor tersebut akan dapat ditarik suatu kesimpulan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan

belajar agar dapat diberikan suatu program perbaikan dan sebaliknya bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat diberikan program pengayaan baik secara horisontal berupa urutan dan pendalaman materi yang sama dengan pokok bahasan yang telah dipelajarinya dan dapat pula pengayaan vertikal yaitu urutan dan pendalaman materinya lebih luas dari pokok bahasan yang telah dipelajarinya. Pada SMA Negeri 2 Samarinda adanya suatu kegiatan perbaikan diberikan kepada siswa yang belum mencapai target belajar tuntas, artinya belum menguasai sepenuhnya terhadap materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan konsep tentang ketuntasan belajar maka sebelum memulai pokok bahasan berikutnya harus diberikan dahulu program perbaikan agar tidak terlalu ketinggalan materi dengan siswa-siswa lainnya. Kegiatan pengayaan akan diberikan bagi siswa yang telah mencapai target belajar tuntas sebagai pengisi kekosongan waktu, sementara siswa yang lainnya melaksanakan program perbaikan.

Beberapa program kerja MGMP PKn tidak dapat terealisasi karena beberapa kendala antara lain :

1. Keterbatasan waktu.
2. Penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan MGMP PKn dengan tugas-tugas pokok guru di sekolah masing-masing.
3. Kurang adanya prioritas terhadap kegiatan MGMP PKn oleh masing-masing guru yang bersangkutan.
4. Hanya sebagian anggota MGMP PKn yang aktif menjalankan kegiatan MGMP. Kegiatan MGMP PKn dalam pelaksanaannya tidak selalu diikuti oleh semua anggota, dalam masa penelitian hanya diikuti sebagian anggota saja yang hadir dalam kegiatan MGMP PKn tersebut.

Untuk selanjutnya hendaknya kegiatan MGMP PKn harus lebih aktif dan

kreatif serta dapat diikuti oleh semua anggotanya sehingga akan lebih dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi semua guru-guru mata pelajaran PKn tingkat SMA dan sederajat se-kota Samarinda umumnya dan pada SMA Negeri 2 Samarinda pada khususnya. Kegiatan MGMP PKn jelas memberikan banyak sekali manfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru serta kualitas kegiatan belajar mengajar guru PKn di sekolah.

KESIMPULAN

1. Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia yang potensial, cerdas dalam segala aspek, berkompeten, memiliki keunggulan, berkualitas serta memiliki daya saing di dunia kerja juga dengan bangsa lain.
2. Guru adalah salah satu profesi yang hams selalu bisa beradaptasi dengan dinamika masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknploji serta informasi juga.
3. Salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru adalah dengan membentuk suatu wadah untuk berkomunikasi, berbagi dan berkonsultasi bagi sesama guru yaitu berupa kegiatan MGMP (Musyawarah Gum Mata Pelajaran).
4. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PKn SMA dan sederajat se-kota Samarinda memberi kontribusi positif bagi para guru PKn untuk dapat mencapai kualitas kegiatan belajar mengajar serta menjadi upaya bagi peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran PKn.
5. Musyawarah Guru Mata Pelajaran PKn tingkat SMA dan sederajat se-kota Samarinda sebagai saran utnuk saling berbagi informasi dan pengalaman serta interaksi antar sesama guru PKn dalam rangka menyesuaikan perkembangan wawasan dan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi tentang pembelajaran PKn dimasa kini dan mendatang.
6. Berbagai aktivitas para guru MGMP PKn se-kota Samarinda adalah :
 - a. Kegiatan pengembangan kemampuan.
Kegiatan pengembangan kemampuan guru PKn menjadi salah satu kegiatan pada MGMP PKn dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan mengajar, penguasaan kurikulum, penguasaan program semester, rencana pembelajaran serta berbagai penguasaan dan pengemabngan metode-metode pengajaran PKn dalam menggunakan media-media pembelajaran serta teknik-teknik evaluasi pembelajaran.
 - b. Kegiatan memperluas wawasan.
Kegiatan memperluas wawasan pada MGMP PKn adalah kegiatan yang dilakukan oleh para guru PKn SMA dan sederajat se-kota Samarinda melalui ceramah, diskusi seminar serta lomba yang diikuti oleh siswasiswa maupun guru demi peningkatan, pengembangan dan keilmuan pada mata pelajaran PKn.
 - c. Kegiatan penunjang.
Kegiatan penunjang pada MGMP PKn tingkat SMA dan sederajat se-kota Samarinda adalah kegiatan yang dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan, program studi peninjauan, observasi keobyek-obyek studi yang relevan serta yang bermanfaat dengan menggunakan berbagai fasilitas yang ada.

7. Pembinaan MGMP PKn tingkat SMA dan sederajat se-kota Samarinda menyangkut perubahan dan peningkatan serta pengembangan sikap, kemampuan dan keterampilan guru PKn tingkat SMA dan sederajat se-kota Samarinda dilakukan melalui supervisi kunjungan kelas dan dalam waktu kegiatan belajar mengajar bidang studi PKn berlangsung dan diupayakan menggunakan instrumen-instrumen kunjungan kelas yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
 8. Kegiatan MGMP PKn tingkat SMA dan sederajat se-kota Samarinda dilaksanakan dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah-kepala sekolah SMA dan sederajat se-kota Samarinda, Dinas Pendidikan Nasional Kota Samarinda, Kantor Wilayah Pendidikan Nasional Kalimantan Timur melalui supervisor. MGMP menggunakan instrumen-instrumen yang meliputi perencanaan program kerja, penyelenggaraan kegiatan yang mencakup jadwal pertemuan, kehadiran para anggotanya, isi kegiatan, sumber dan penggunaan dananya.
- Sudjana, Nana dan Arifin, Daeng. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar (1988:19).
- Suharsini, Arikunto. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Bina Aksara. 2002.
- Surachmad, Winarno. Dasar-dasar Teknik Research Suatu Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung. Tarsitu. 1985.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). 1993. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikdasgu dan Dikmenum. Jakarta.
- Hendy, Zaidan. Media Komunikasi. Jakarta. Proyek Pemantapan Implementasi Kurikulum Dikmenum No. 14. 1985.
- Leo Arifin. Metodologi Penelitian Suatu Pengantar. Samarinda. Bursa Buku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unmul. 1994.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. Metode Penelitian Survey (1989:124). LP3ES. Jakarta.
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. Rosda. 2004.